



INOVASI TEKNOLOGI PERPUSTAKAAN UNTUK MENDORONG LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA

Suriadi¹, Herman², Jenifa Erlisa³

¹*Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar*
suriadipascauim@-makassar.ac.id, herman.abdolah@uim-makassar.ac.id, jenifaerlisa003@gmail.com

ABSTRAK

Dengan hadirnya inovasi teknologi di perpustakaan mempermudah pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkan melalui pemanfaatan teknologi, perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar pada literasi informasi. Teknologi digital dapat mempermudah akses terhadap informasi, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi. Tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi masih sangat besar. Adapun beberapa tantangan ataupun hambatan tersebut antara lain keterbatasan sumberdaya dan akses informasi serta minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi informasi. Maka dengan itu perpustakaan harus menghadirkan inovasi untuk dapat mengatasi tantangan. Inovasi tersebut meliputi pemanfaatan teknologi, penyediaan layanan yang lebih berkualitas, dan pengembangan koleksi yang lebih luas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam format kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendukung upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi masyarakat melalui berbagai inovasi teknologi informasi yang dikembangkan dalam perpustakaan. Inovasi ini bertujuan untuk menghadirkan minat serta meningkatkan potensi pengelolaan informasi masyarakat lebih luas.

Kata Kunci: Inovasi Teknologi, Literasi Informasi

INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Perkembangan sebuah informasi juga teknologi merupakan sebuah hal yang akan terus menerus mengalami perubahan yang pastinya tidak bisa dihindari. Apa lagi di era sekarang yang serba digital membuat informasi yang dibutuhkan dapat dengan cepat diperoleh. Teknologi menjadi bagian yang tidak bisa diubah ataupun dipisah dari kehidupan, setiap lembaga berusaha untuk memaksimalkan teknologi guna untuk membangun dan memperdayakan sumber daya manusia agar dapat bersaing di era global.

Peningkatan literasi informasi menjadi sangat penting saat ini apalagi dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang telah mengubah cara orang memperoleh, menyimpan, mengelola, dan memanfaatkan sebuah informasi. Perpustakaan sebagai lembaga institusi yang penting dalam mendukung kegiatan literasi informasi harus terus berinovasi agar tetap relevan dan mampu memberikan layanan berkualitas. Seiring dengan perkembangan teknologi, perpustakaan

mengalami transformasi dari layanan manual sekaligus digital dengan membuka akses sumber informasi dalam digital, seperti e-book, e-jurnal, dan database online. Perpustakaan mampu mengembangkan aplikasi perpustakaan digital yang memungkinkan pemustaka mengakses koleksi

perpustakaan melalui perangkat teknologi. Koleksi digital yang telah ada di perpustakaan juga mampu menghidupkan koleksi dan akses layanan.

Perpustakaan yang adaptif terhadap kemajuan teknologi tetap harus menawarkan berbagai layanan informasi, seperti layanan referensi, katalog online serta basisdata. Pengadaan layanan informasi menunjukkan bahwa perpustakaan masih menjadi sumber informasi yang sangat penting di era digital. Layanan referensi mampu membantu pemustaka serta masyarakat dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan pemanfaat kemajuan teknologi, Maka dari itu perpustakaan perlu membekali masyarakat dengan pengetahuan yang baik tentang cara memanfaatkan informasi dalam bentuk tercetak atau noncetak yang saat ini dapat diakses melalui berbagai perangkat digital yang canggih agar dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi. Keterampilan ini diperlukan dalam proses memperdayakan informasi agar dapat menambah pengetahuan serta bermanfaat bagi masyarakat. Secara umum literasi banyak yang mengartikan dan memaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis masyarakat mampu menciptakan sebuah informasi, mendapatkan informasi, ilmu dan pengetahuan yang sebelumnya belum diperoleh.

Tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi masih sangat besar. Adapun beberapa tantangan atau pun hambatan tersebut antara lain keterbatasan sumberdaya dan akses informasi serta minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi informasi. Perpustakaan harus menghadirkan inovasi untuk dapat mengatasi tantangan. Inovasi tersebut meliputi pemanfaatan teknologi, penyediaan layanan yang lebih berkualitas, dan pengembangan koleksi yang lebih luas. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendukung upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi masyarakat melalui berbagai inovasi teknologi informasi yang dikembangkan dalam perpustakaan. Inovasi ini bertujuan untuk menghadirkan minat serta meningkatkan potensi pengelolaan informasi masyarakat lebih luas.

LITERATURE REVIEW/TINJAUAN PUSTAKA

A. Pustakawan

Kata inovasi dapat diartikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan dan atau pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses yang dapat memberikan nilai yang lebih berarti. Menurut Rosenfeld dalam Sutarno (2012:132), inovasi adalah transformasi pengetahuan kepada produk, proses dan jasa baru, tindakan menggunakan sesuatu yang baru. Sedangkan menurut Mitra pada buku tersebut dan pada halaman yang sama, bahwa inovasi merupakan eksploitasi yang berhasil dari suatu gagasan baru atau dengan kata lain merupakan mobilisasi pengetahuan, keterampilan teknologis dan pengalaman untuk menciptakan produk, proses dan jasa baru. Namun menurut Vontana (2009:20), inovasi adalah kesuksesan ekonomi dan sosial berkat diperkenalkannya cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output yang menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan/atau pengguna, komunitas, sosietas dan lingkungan. Hampir sama dengan inovasi organisasi menurut Sutarno (2012:134-135) yang didefinisikan sebagai cara-cara baru dalam pengaturan kerja, dan dilakukan dalam

sebuah organisasi untuk mendorong dan mempromosikan keunggulan kompetitif. Inti dari inovasi organisasi adalah kebutuhan untuk memperbaiki atau mengubah suatu produk, proses atau jasa. Inovasi organisasi mendorong individu untuk berpikir secara mandiri dan kreatif dalam menerapkan pengetahuan pribadi untuk tantangan organisasi. Semua organisasi bisa berinovasi termasuk untuk organisasi perusahaan, rumah sakit, universitas, dan organisasi pemerintahan. Pentingnya nilai, pengetahuan dan pembelajaran dalam inovasi organisasi sangat penting.

Menurut Yogi dalam LAN (2007:115), inovasi biasanya erat kaitannya dengan lingkungan yang berkarakteristik dinamis dan berkembang. Pengertian inovasi sendiri sangat beragam, dan dari banyak perspektif. Menurut Rogers dalam LAN (2007:115) menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Sedangkan menurut Damanpour bahwa sebuah inovasi dapat berupa produk atau jasa yang baru, teknologi proses produk yang baru, sistem struktur dan administrasi baru atau rencana baru bagi anggota organisasi.

Menurut Rogers dalam LAN (2007:116) mengatakan bahwa inovasi mempunyai atribut sebagai berikut:

1. Keuntungan Relatif Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain.
2. Kesesuaian Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat.
3. Kerumitan Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting
4. Kemungkinan Dicoba Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik”, dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.
5. Kemudahan diamati Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana sebuah inovasi bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa inovasi merupakan suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sebelumnya berupa hasil pemikiran dan ide yang dapat dikembangkan juga diimplementasikan agar dirasakan manfaatnya.

Inovasi erat kaitannya teknologi dan informasi, khususnya internet, memiliki peranan penting dalam meningkatkan transparansi. Richard Heeks dalam LAN (2007:98) mengelompokkan manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Manfaat pada Tingkat Proses
 - a. Menghemat biaya: mengurangi biaya transaksi bagi masyarakat untuk akses ke informasi pemerintah dan mengirim informasi ke pemerintah, mengurangi biaya bagi pemerintah untuk menyediakan informasi.

- b. Menghemat waktu: mempercepat proses internal dan proses pertukaran data dengan instansi lain.
 - c. Mengurangi keterbatasan: dimanapun, kapanpun informasi dan layanan pemerintah dapat diakses oleh masyarakat.
 - d. Keputusan yang lebih baik: pimpinan dapat mengontrol kinerja stafnya, mengontrol kegiatan, ataupun mengontrol kebutuhan.
2. Manfaat pada Tingkat Pengelolaan
- a. Merubah perilaku aparatur: mengurangi interes pribadi dan meningkatkan interes rasional atau nasional. Misalnya dalam mengurangi tindakan korupsi, mengurangi pemalsuan, kerja lebih efektif dan efisien dan perlakuan terhadap masyarakat yang lebih setara dalam pelayanan publik.
 - b. Merubah perilaku masyarakat: partisipasi yang lebih besar terhadap proses pemerintahan dan memperluas kesempatan pemasok untuk ambil bagian dalam pelayanan pengadaan barang atau jasa.
 - c. Pemberdayaan: meningkatkan keseimbangan kekuatan antar kelompok, melalui kemudahan, akses ke informasi pemerintahan. Pemberdayaan aparatur lebih meningkat melalui akses ke informasi yang dibutuhkan mereka dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pemberdayaan pemasok melalui akses ke informasi tentang pengadaan barang dan jasa dan pemberdayaan manajer melalui akses ke informasi mengenai stafnya dan sumberdaya lainnya.

B. Teknologi Informasi

Istilah dari akar kata ‘teknologi’ berasal dari bahasa Yunani ‘tekhne’, sedangkan ‘logy’ berasal dari bahasa Yunani ‘logia / logos’. Teknologi diterjemahkan sebagai perawatan sistematis. Teknologi bukan hanya disiplin akademis atau sains dalam dirinya sendiri, tetapi juga serangkaian sistem, proses metode yang telah dikembangkan untuk melakukan serangkaian kegiatan lebih efisien atau lebih efektif. Aspek kunci dari teknologi yaitu pertama, teknologi adalah Kumpulan pengetahuan yang terus berubah dan berkembang, aset berharga, tidak berwujud, yang dapat membuat perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan bagi banyak organisasi. Kedua, teknologi adalah metode yang berkaitan dengan pemahaman, pengembangan, implementasi dan penggunaan sistem yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Ketiga, teknologi adalah sistem yang telah dikembangkan untuk melayani tujuan tertentu. Inti dari sistem teknologi adalah proses transformasi informasi. (Baker, 2004, p. 17)

Tampaknya istilah ini memiliki arti berbeda untuk orang yang berbeda, definisi ini juga bervariasi tergantung pada berbagai bidang subjek. Menurut Burkhardt dalam (Yang & Li, 2016, p. 2) teknologi yang muncul dalam konteks perpustakaan, dapat berupa alat apaun yang digunakan dengan cara baru untuk melayani pemustaka atau pengunjung. Walaupun demikian teknologi yang muncul belum tentu merupakan penemuan baru, banyak teknologi yang lebih tua sedang diciptakan kembali dan digunakan secara kreatif untuk tujuan modern. Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi. (Sulistyo Basuki, 1993, p. 87) Sedangkan teknologi dalam bidang perpustakaan dibatasi pada teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi. (Koswara, 1998, p. 64)

C. Literasi Informasi

Menurut Husugian, dalam konteks perpustakaan dan informasi, literasi informasi berkaitan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar informasi yang tersedia baik dalam perpustakaan maupun berada diluar gedung perpustakaan. Literasi informasi sebagai suatu keterampilan diperlukan karena merupakan sebagai dasar pembelajaran sepanjang hayat (life long learning). Dengan adanya kemampuan tersebut pengguna informasi dapat menyelesaikan masalah secara kritis, logis, tidak mudah percaya terhadap informasi yang diterima dan dapat berinteraksi dengan sumber informasi yang berbeda-beda. Literasi informasi juga dibutuhkan agar pengguna informasi dapat lebih arif menyikapi informasi positif dan negatif yang tersedia.

Menurut Hancok yang dikutip oleh Andayani (2008: 3) mendefenisikan literasi informasi merupakan sebuah kemampuan individu untuk:

1. Mengenali kebutuhan informasi
2. Mengidentifikasi dan mencari sumber informasi yang tepat
3. Mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi
4. Mengevaluasi kualitas informasi yang diperoleh
5. Mengorganisasikan informasi
6. Menggunakan informasi yang diperoleh secara efektif

The United Nations Educational Scientific And Cultur Organization (UNESCO) menyatakan bahwa literasi informasi memungkinkan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO (2005: 1) juga menyatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah:

- a. Memungkinkan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Memandu mereka dalam membuat keputusan yang kritikal mengenai kehidupan mereka.
- c. Kesesuaian lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan.

Memiliki literasi informasi akan dapat memudahkan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi. Gunawan (2008: 3) Literasi informasi bermanfaat untuk persaingan di era globalisasi informasi sehingga tidak hanya kepintaran saja akan tetapi hal utama adalah kemampuan untuk belajar terus-menerus. Menurut Adam (2009: 1) terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu:

1. Membantu dalam pengambilan keputusan peran literasi informasi dapat membantu pemecah masalah suatu persoalan. Dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah, seseorang harus memiliki informasi yang cukup untuk dapat mengambil Keputusan yang tepat.
2. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan kemampuan literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan untuk menjadi manusia pembelajar. Dengan memiliki keterampilan dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi informasi, maka seseorang akan dapat melakukan pembelajaran secara mandiri.
3. Menciptakan pengetahuan baru berdasarkan pemahaman literasi informasi maka akan terciptalah pengetahuan baru. Seseorang yang memiliki literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah sehingga tidak mudah saja percaya dengan informasi yang diperoleh.

RESEARCH METHOD/METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek peneliti secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam format kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moelong, 2006:6)

Selanjutnya sumber data yang diperoleh ada beberapa sumber diantaranya data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif, metode deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode yang memberikan deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan, wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai buku sebagai referensi literatur, tulisan ilmiah dan jurnal.

FINDING AND DISCUSSION/PEMBAHASAN**1. Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Literasi Informasi**

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar pada literasi informasi. Teknologi digital dapat mempermudah akses terhadap informasi, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi, dan memfasilitasi pembelajaran secara mandiri. Perpustakaan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan layanan literasi informasi bagi penggunanya. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital di perpustakaan adalah melalui penggunaan e-book dan e-journal. Ebook merupakan buku elektronik yang dapat diunduh dan dibaca melalui perangkat elektronik seperti tablet atau smartpone, sedangkan e-journal adalah jurnal elektronik yang dapat diakses melalui internet. Penggunaan e-book dan e-journal sebagai salah satu perangkat perpustakaan digital mampu memberikan kemudahan pada pengguna dalam mengakses sumber informasi yang relevan dan mutakhir. Pengaplikasian perpustakaan digital tersebut mempermudah pengguna untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja tanpa harus datang ke perpustakaan.

Pemanfaatan media sosial juga menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan literasi informasi di perpustakaan. Perpustakaan dapat memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter maupun TikTok untuk mempromosikan layanan perpustakaan dan menyebarkan informasi mengenai koleksi dan layanan yang tersedia di perpustakaan. Cara lain pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan literasi informasi antara lain berpartisipasi dalam diskusi online. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam diskusi online tentang topik-topik tertentu, sehingga antar pengelola perpustakaan dengan pengguna dapat berbagi informasi dan belajar dari orang lain. Media sosial juga dapat dikelola dengan membuat konten dan mengikuti akun-akun terkait isu trending topik, sehingga baik pengelola perpustakaan maupun pengguna memperoleh informasi yang berkualitas dan up to date.

Perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran online, seperti pembelajaran berbasis video dan quiz interaktif untuk membantu pengguna memahami dan memanfaatkan informasi dengan baik. Teknologi pembelajaran online memungkinkan pengguna untuk belajar secara mandiri dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu. Pembelajaran online membuat pengguna diharuskan untuk mengakses sumber daya digital seperti e-book

maupun e-journal. Perpustakaan sebagai sumber informasi mampu menyediakan forum diskusi atau kelas online yang dapat membuat antar pengguna bertukar ide dan pendapat tentang topik tertentu. Teknologi pembelajaran online dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan literasi informasi.

Pemanfaatan teknologi digital dalam perpustakaan membuka peluang bagi pengguna untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan up to date. Perpustakaan perlu terus mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dengan baik untuk memberikan layanan yang terbaik bagi pengguna. Wujud nyata dari implementasi inovasi perpustakaan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

1. Identifikasi kebutuhan: Mencari masalah yang dihadapi oleh pengguna dalam mengakses bahan pustaka. Hal ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara dengan pengguna.
2. Riset inovasi: Mencari informasi terkait inovasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi pengguna perpustakaan. Teknologi menjadi strategi yang dapat dimanfaatkan perpustakaan dalam melakukan riset. Pemilihan inovasi: Menemukan dan memilih inovasi yang paling cocok dengan kebutuhan dan karakteristik perpustakaan.
3. Pelatihan pengelola: Menyelenggarakan pelatihan untuk pengelola perpustakaan mengenai inovasi agar dapat membantu pengguna dalam memanfaatkan inovasi yang ada.
4. Uji coba: Melakukan uji coba inovasi pada sampel pengguna perpustakaan untuk mengetahui keefektifan suatu inovasi. Kemudian mengevaluasi dan memperbaiki inovasi yang diterapkan.
5. Implementasi: melakukan implementasi secara penuh kemudian mengukur dampak inovasi terhadap pengguna perpustakaan.
6. Evaluasi: Mengevaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas inovasi yang telah diterapkan. Kemudian melakukan perbaikan atau penyesuaian terhadap inovasi

2. Tantangan dan Inovasi Perpustakaan

Implementasi inovasi perpustakaan dapat bervariasi sesuai dengan kondisi perpustakaan. Beberapa tantangan umum yang sering dihadapi antara lain:

1. Keterbatasan dana dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia. Perpustakaan digital membutuhkan biaya dan SDM yang memadai untuk mengumpulkan, menyimpan, serta menyediakan akses konten digital.
2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi informasi bagi staf perpustakaan. Staf perpustakaan digital harus mampu mengelola kesediaan konten yang berkualitas tinggi dan akurat.
3. Kurangnya dukungan dan partisipasi aktif dari pengguna perpustakaan dalam pengembangan inovasi. Pengembangan inovasi perpustakaan digital harus mampu melindungi koleksi digital dari ancaman keamanan seperti peretasan, virus, atau serangan siber. Koleksi perpustakaan digital perlu dijaga dan dipelihara dengan baik untuk mencegah hilangnya data atau kerusakan pada konten digital. Perpustakaan digital harus dapat diintegrasikan dengan sistem yang lain untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perpustakaan digital.
4. Perlunya kebijakan yang jelas dan teratur untuk menyelaraskan perbedaan persepsi dan harapan antara staf perpustakaan dengan pengguna terkait inovasi yang dikembangkan. Persepsi pengguna terhadap perpustakaan digital dalam penyediaan koleksi perlu

diberikan pemahaman hak cipta dan lisensi. Hal ini dapat membatasi akses dan distribusi koleksi digital.

5. Keterbatasan infrastruktur teknologi, perangkat keras dan lunak yang memadai. Keterbatasan yang dimaksud salah satunya seperti akses internet. Meskipun perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja, terkadang akses ke perpustakaan digital masih terhambat karena keterbatasan infrastruktur teknologi, khususnya di wilayah yang kurang berkembang.

Beberapa inovasi yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan perpustakaan digital tersebut antara lain:

1. Mencari sumber pendanaan tambahan melalui dana pemerintah, kerjasama dengan perusahaan, sponsor, donasi, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia yang ada.
2. Melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi informasi bagi staf perpustakaan, serta menerapkan pendekatan partisipatif dalam pengembangan inovasi untuk meningkatkan kualitas konten dengan menggunakan sumber terpercaya dan memverifikasi setiap konten yang dimasukkan ke dalam koleksi digital.
3. Mengadakan konsultasi dan dialog dengan pengguna perpustakaan sebagai bentuk partisipasi pengembangan inovasi dalam meningkatkan protokol keamanan yang ketat. Peningkatan protokol keamanan yang dilakukan, seperti enkripsi data, penggunaan teknologi firewall, antivirus, backup data secara rutin, perluas integrasi sistem dengan platform lain dan pengembangan Aplikasi Programming Interface (API).
4. Melakukan komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara pengelola perpustakaan dan pengguna untuk menyelesaikan masalah hak cipta melalui kerjasama dengan penerbit dan pembuat konten agar mendapatkan izin serta lisensi penggunaan konten digital. Perpustakaan digital harus menetapkan kebijakan yang jelas dan teratur dalam hal pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data digital untuk memastikan keamanan serta privasi pengguna sesuai peraturan yang berlaku.
5. Melakukan evaluasi terhadap kebutuhan infrastruktur teknologi dan mencari solusi alternatif, seperti melakukan kolaborasi dengan institusi lain atau memanfaatkan teknologi yang efektif dengan memperluas dan mengoptimalkan infrastruktur teknologi. Dengan menerapkan inovasi tersebut, perpustakaan dapat mengatasi tantangan dan mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan.

3. Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka

Perpustakaan merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk merealisasikan literasi informasi bagi pemustaka. Tujuan perpustakaan adalah terciptanya keberhasilan layanan perpustakaan dengan berbasis konsep kepuasan pemustaka. Keberhasilan dalam pemanfaatan, pendayagunaan, dan pengorganisasian informasi untuk literasi informasi merupakan salah satu tujuan perpustakaan. Literasi informasi di perpustakaan dilakukan dengan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman kepada pemustaka, misalnya cara menemukan informasi yang dibutuhkan, cara penyusunan dan pengaturan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, pengenalan terhadap jenis dan sumber informasi disetiap bagian dalam perpustakaan, bagaimana pemanfaatan sumber referensi, apa ketentuan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di perpustakaan, bagaimana layanan dan fasilitas perpustakaan, termasuk pengetahuan terhadap basis data, OPAC (Online Public Access Catalog), dan penelusuran berbasis online seperti e-book, e-journal, dan lainnya.

Secara umum, ada beberapa literasi yang dapat mendukung literasi informasi di perpustakaan, yaitu:

1. Literasi Perpustakaan (Library Literacy), Literasi perpustakaan membantu seseorang menjadi pemustaka yang mandiri dan mampu untuk menerapkan, menetapkan, menempatkan, mengambil, dan menemukan kembali informasi sesuai dengan kebutuhannya. Literasi informasi membuat pemustaka dapat dengan mudah mencari literatur atau bahan-bahan rujukan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah.
2. Literasi Visual (Visual Literacy), diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar, termasuk kemampuan untuk berpikir, belajar, dan menjelaskan istilah yang digambarkan. Literasi visual menjadikan setiap pemustaka mampu membaca gambar sesuai dengan tema atau keadaan sehingga memudahkan dalam pemahaman untuk mencari ide dan solusi.
3. Literasi Media (Media Literacy), didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperoleh, menganalisis, dan menghasilkan informasi untuk hasil yang spesifik. Literasi media merupakan solusi pengambilan keputusan dengan bantuan media.
4. Literasi Komputer (Computer Literacy), secara umum diartikan akrab dengan perangkat komputer dan mampu menciptakan dan memanipulasi dokumen, serta akrab dengan email dan internet. Literasi komputer merupakan solusi cepat mengetahui informasi terbaru, atau perkembangan pengetahuan dengan teknik komunikasi online.
5. Literasi Jaringan (Network Literacy) adalah kemampuan untuk menentukan lokasi akses dan menggunakan informasi dalam lingkungan jaringan pada tingkat nasional, regional, dan internasional. Literasi jaringan sering juga disebut dengan peralatan atau perangkat akses internet, atau system komunikasi berbasis jaringan.

Kemampuan pemustaka yang diperoleh ketika memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk keberhasilan dalam literasi informasi merupakan hasil tujuan dan fungsi perpustakaan sebagai sarana pencerdasan kehidupan bangsa. Literasi informasi yang diterapkan di perpustakaan akan memberikan pengetahuan, pendidikan, pemahaman, dan keterampilan kepada pemustaka agar mereka memiliki kemampuan untuk:

1. Mengetahui apa, mengapa, dimana, bagaimana, dan kapan informasi itu dibutuhkan. Pustakawan perlu memperjelas dan memberi informasi terkait dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, sehingga ketika hal ini dapat diketahui maka pemustaka dapat memanfaatkannya dengan baik dan benar.
2. Mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Pustakawan perlu membekali pemustaka dengan kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan agar mereka mampu menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat, tepat, dan sesuai dengan keinginannya.
3. Mengakses sumber informasi secara efektif dan efisien. Pemustaka juga perlu membekali pemustaka dan masyarakat untuk dapat mengakses sumber informasi secara benar, efektif, dan efisien. Sumber informasi ini tentunya mengarah pada rujukan koleksi yang ada di perpustakaan baik secara manual, maupun online.
4. Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis. Pengetahuan dalam mengevaluasi informasi adalah salah satu keterampilan yang perlu diberikan kepada pemustaka dan masyarakat agar mereka dapat menarik kesimpulan tentang informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

5. Mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang ada. Ini artinya bahwa pemustaka perlu diberi pengetahuan cara-cara memanfaatkan informasi yang ada sesuai dengan peran dan fungsi informasi untuk dimanfaatkan sesuai dengan bidang ilmu, profesi, dan keahlian masing-masing.
6. Menggunakan informasi secara etis, legal, dan cerdas. Pemustaka dan masyarakat perlu memahami cara menggunakan informasi secara etis, legal, dan cerdas agar memberi manfaat yang sesuai dengan keperluan secara bertanggung jawab.
7. Mengomunikasikan informasi. Pustakawan perlu memberi pemaha-man tentang tata cara mengkomunikasikan informasi sehingga sesuai dengan fungsi informasi, dan menghindari salah kaprah atau salah persepsi dalam berkomunikasi, serta menghindari hambatan dalam komunikasi

Kemampuan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai realisasi literasi informasi akan mendapatkan beberapa keterampilan yaitu:

1. Mendefinisikan kebutuhan informasi, yaitu kemampuan pemustaka dalam mengetahui bahwa pengetahuan yang dimilikinya tentang subjek tertentu tidak mencukupi. Namun, dia sadar bahwa disekelilingnya ada banyak sumber-sumber yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan berbagai permasalahannya.
2. Menetapkan strategi pencarian, yaitu sebuah proses sebelum pencarian yang dengannya seseorang mampu mengorganisir data yang saat ini telah diketahuinya ke dalam beberapa kategori atau subjek, mengidentifikasi sumber-sumber yang berpotensi tentang bahan tambahan ke dalam kategorikategori atau subjek dan menentukan kriteria untuk sumber-sumber yang potensial, kemitakhiran, bentuk/ format, dan sebagainya.
3. Mengumpulkan sumber-sumber, yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan proses pengumpulan berbagai sumber yang diperlukan baik dalam bentuk tercetak, maupun noncetak, online, dan kompu-terisasi, interview para pakar, permohonan dokumen-dokumen pemerintah yang cocok, konsultasi dengan pustakawan, dan para pakar lainnya untuk saransaran tentang sumber-sumber tambahan yang diperlukan.
4. Menilai dan memahami informasi, yaitu proses mengorganisir dan menyaring. Kemampuan dalam menyaring dan meneliti kata kunci dan topik-topik terkait, mengevaluasi otoritas dari sumber-sumber, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan, pandanganpandangan, beberapa keraguan (bias), dan kalau perlu, memperjelas kembali pertanyaan untuk pencarian informasi yang dibutuhkan-kannya.
5. Menerjemahkan informasi melibatkan analisa, sintesa, evaluasi, dan pengorgani-sasian data terseleksi untuk penggunaan dan kemudian menarik sebuah kesimpulan dari semua yang terkait dengan penelitian tersebut.
6. Mengkomunikasikan informasi, yaitu berbagi informasi dengan cara memberikan manfaat kepada orang lain dari pertanyaan riset, dalam bentuk laporan, poster, grafik, atau yang lainnya.
7. Mengevaluasi produk prosesnya, yaitu melakukan evaluasi terhadap produk dan proses penelitian yang dilakukannya. Keterampilan dalam mengevaluasi tersebut akan dapat menentukan sejauhmana data yang diperoleh memenuhi apa yang menjadi tujuan dari suatu penelitian yang dikerjakan.

Kemampuan pemustaka dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi di perpustakaan berarti pemustaka mampu menye-rap dan menentukan banyaknya informasi yang dapat diserap,

sehingga mampu mengatasi berbagai masalah secara kritis, logis, dan tidak mudah menyerap informasi yang diterimanya tanpa evaluasi. Hasil manfaat ini pula yang diharapkan mampu membuat pemustaka belajar mandiri, belajar mengambil keputusan, dan mampu menunjang karir pemustaka ke depan.

CONCLUSION/KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi dalam perpustakaan membuka peluang bagi pengguna untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan up to date, perpustakaan perlu terus mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dengan baik untuk memberikan layanan yang terbaik bagi pemustaka. Dengan hadirnya Perpustakaan yang adaptif terhadap kemajuan teknologi harus menawarkan berbagai layanan informasi, seperti layanan referensi, katalog online serta basisdata. Pengadaan layanan informasi menunjukkan bahwa perpustakaan masih menjadi sumber informasi yang sangat penting di era digital. Layanan referensi mampu membantu pemustaka serta masyarakat dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan pemanfaat kemajuan teknologi, Maka dari itu perpustakaan perlu membekali masyarakat dengan pengetahuan yang baik tentang cara memanfaatkan informasi dalam bentuk tercetak atau noncetak yang saat ini dapat diakses melalui berbagai perangkat digital yang canggih agar dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi. Keterampilan ini diperlukan dalam proses memperdayakan informasi agar dapat menambah pengetahuan serta bermanfaat bagi masyarakat. Secara umum literasi banyak yang mengartikan dan memaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis masyarakat mampu menciptakan sebuah informasi, mendapatkan informasi, ilmu dan pengetahuan yang sebelumnya belum diperoleh.

BIBLIOGRAPHY/DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Badruzzaman, (2023). Inovasi Perpustakaan Untuk Peningkatan Literasi Informasi, Jurnal.
- Endang Fatmawati, (2018). Mengulik Kompleksitas Proses Divisu Inovasi Teknologi Di Perpustakaan.
- Fahrizandi, (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan.
- Harmayanti, (2018). Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang
- Iskandar, (2016) Literasi Informasi: Perspektif Pustakawan
- Paraschiv, P. (2017). How is technology improving library services and patron experience? – Interview with Mick Fortune. Di akses dari <https://princh.com/how-is-technology-improving-library-services-and-patron-experience-mick-fortune>.
- Retno Sayekti Dan Mardiaonto, (2019). Perpustakaan Digital Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi.
- Shafa Shafina Putri Andita, (2022). Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milineal Di Era Globalisasi, Jurnal.
- Suroso. (2007). Panduan Menulis Artikel dan Jurnal. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.